

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemandirian anak dalam aktivitas adalah bagian yang sangat penting dari mendidik anak usia dini. Pada usia ini, anak-anak harus diajarkan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar secara mandiri, sehingga mereka mampu berkembang. (Sa'Diyah, 2017).

Selain guru di sekolah, orang tua juga berperan sebagai pendidik yang sangat penting untuk mendidik anak usia dini. Hal ini karena anak usia dini cenderung meniru apa yang dilakukan orang lain dan juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan anak (Chairilisyah, 2019).

Anak-anak akan mengalami perkembangan kemandirian dan sosial. Mereka mulai mandiri dalam hal motorik dan bahasa, dapat mengikat tali sepatu, menggunakan gunting, dan melompat serta berlari. (Satriawati et al., 2023).

Jika melihat perkembangan potensi anak, khususnya anak usia dini, fokusnya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak sehingga mereka dapat melakukan aktivitas secara mandiri. Oleh karena itu, anak-anak usia dini harus diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka sendiri dan mendapatkan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dalam berbagai lingkungan, seperti sekolah, keluarga, dan teman sebaya.

Kemandirian anak adalah sikap yang diperoleh secara bertahap selama masa perkembangannya, di mana anak tersebut akan melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain sehingga dapat berpikir dan bertindak sendiri.

Kemandirian anak melibatkan berbagai aspek, termasuk kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan bergaul, berbagi, dan mengendalikan emosi. Pentingnya kemandirian anak telah diakui dalam berbagai penelitian. Anak yang mandiri cenderung lebih mampu memikul tanggung jawab dan memiliki emosi yang stabil (Satriawati et al., 2023).

Kemandirian anak dilakukan agar anak memahami bahwa mereka tidak harus bergantung pada orang lain atau lingkungannya untuk hidup. Kemandirian anak akan membangun karakter yang kuat dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Anak-anak yang mandiri biasanya percaya diri, tidak sombong, dan selalu berpikiran positif. Kemampuan dan kesadaran akan tanggung jawab adalah dua hal yang paling menonjol yang ditunjukkan oleh anak-anak yang memiliki kemandirian yang tinggi.

Kemandirian adalah bagian yang sangat penting dari kepribadian seorang anak, dan untuk meningkatkannya, diperlukan peningkatan. Pengembangan. Karena anak-anak belajar untuk menjadi mandiri, mereka akan belajar bahwa mereka tidak perlu bergantung pada orang lain atau lingkungan mereka untuk hidup. Anak-anak akan membangun karakter yang kuat dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri jika mereka menjadi mandiri (Sari & Rasyidah, 2019).

Anak-anak yang mandiri biasanya optimis, tidak sombong, dan optimis. Dua hal yang paling menonjol yang ditunjukkan oleh anak-anak yang memiliki kemandirian yang tinggi adalah kemampuan mereka dan kesadaran akan tanggung jawab mereka (Elan & Handayani, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak meliputi faktor internal (emosi dan intelektual anak) dan faktor eksternal (lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh orang tua, cinta dan kasih sayang, dan bonding antara anak dengan orang tua).

Perkembangan kemandirian anak dapat didukung melalui pola asuh yang tepat. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan sejak dini merupakan salah satu cara yang efektif untuk membangun kemandirian anak.

Tahapan perkembangan kemandirian anak dapat berbeda-beda tergantung pada usia dan tingkat perkembangan anak. Tahapan perkembangan kemandirian anak meliputi kemampuan fisik, kemampuan berpikir, kemampuan sosial, dan kemampuan emosional. Dalam mengembangkan kemandirian anak, penting untuk memperhatikan bahwa kemandirian anak usia dini berbeda dengan kemandirian remaja atau orang dewasa.

Jika orang tua memberikan pola asuh yang baik, anak-anak dapat menguasai berbagai kemampuan dengan mandiri. Dalam hal ini, orang tua harus mendampingi anak dalam berbagai aktivitas, seperti bermain dan belajar, agar anak dapat

mencapai tingkat kemandirian yang diharapkan. Pola asuh orang tua adalah upaya orang tua untuk mendidik dan membimbing anak dari lahir hingga dewasa.

Perkembangan kemandirian anak di masyarakat melibatkan interaksi antara anak, orang tua, dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan pendidikan yang mendorong penghargaan terhadap potensi anak, lingkungan masyarakat yang menghargai potensi dan tidak menekankan struktur sosial yang hierarkis, pola asuh yang mendukung kemandirian, dan bonding yang kuat antara orang tua dan anak, semuanya berperan penting dalam membangun kemandirian anak di masyarakat.

Di Indonesia Contoh Masalah Sosial Akibat Keluarga Broken Home. Keluarga broken home disebut sebagai keluarga yang tidak utuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah faktor keutuhan keluarga. Seperti yang terjadi di Medan akibat anak mengalami perpecahan keluarga sang orang tua memasukan anak ke madrasah, dan anak tersebut menjadi mandiri (Muttaqin & Sulisty, 2019).

Penting untuk terus membangun kesadaran dan memperjuangkan perubahan dalam kemandirian anak yang ada di Indonesia. Mendampingi anak untuk mendapatkan perubahan dan manfaat. Dapat berguna untuk diri sendiri dan di masyarakat.

Dalam film "Moana", karakter Moana sendiri sering dilihat sebagai perwakilan kuat Kesederhanaan anak. Dia melawan peran gender tradisional, menunjukkan keberanian, kemerdekaan, dan ketekunan. Perjalanan Moana tentang penemuan diri, kepemimpinan, dan memecahkan batasan, yang semuanya

merupakan aspek kunci dari kemandirian anak. Dengan menampilkan Moana sebagai perempuan muda yang berani dan penuh sumber daya yang menyelamatkan rakyatnya dan mengikuti jalan sendiri, film ini memperlihatkan citra positif dan memberdayakan tentang kuatnya sang anak perempuan dalam kemandirian.

Pembentukan gambaran perempuan yang hanya berfokus pada aspek fisik dapat menimbulkan beberapa masalah bagi perempuan. Gambaran tersebut dapat memperkuat pemikiran bahwa perempuan hanya dinilai dari penampilan fisiknya saja, atau selalu berada pada posisi yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Kekurangan representasi positif tentang perempuan di media film seringkali menyebabkan perempuan dianggap kurang layak menduduki jabatan tertentu dan melihat peran perempuan secara sebelah mata.

Stereotip yang beredar di media film cenderung diterima masyarakat tanpa dipertanyakan lebih lanjut. Hal ini menyebabkan masyarakat secara tidak sadar menganggap informasi terkait stereotip tersebut sebagai hal yang lumrah tanpa mempertimbangkan pandangan alternatif lainnya. Padahal, representasi yang tidak seimbang dapat berdampak negatif bagi perkembangan perempuan di masyarakat.

Disney sudah dikenal sejak lama karena mampu membuat film-film yang menarik minat penonton dari berbagai kalangan, termasuk film-film yang mengangkat topik-topik kemandirian. Sebagai contoh, kita dapat melihat beberapa karakter wanita yang tangguh dan mandiri dalam film-film Disney terbaru. Karakter seperti Moana, Elsa dari "Frozen", dan Merida dari "Brave" merupakan beberapa contoh yang merepresentasikan kemandirian anak. Kisah-kisah mereka

menekankan pentingnya kemerdekaan pribadi, kemandirian, keberanian, serta kekuatan batin tanpa bergantung pada figur pria. Film-film ini seringkali memantik diskusi mengenai kemandirian anak dan peran perempuan di masyarakat modern. Mereka memberi inspirasi kepada penonton dari berbagai usia untuk lebih mendalam memikirkan isu kemandirian anak perempuan dalam film moana.

Gambaran perempuan sering ditampilkan dalam film, terutama pada film-film animasi Disney Princess. Hal ini dapat memunculkan stereotip tertentu bagi penonton, seperti standar kecantikan wanita yang ditampilkan pada film animasi Disney Princess memiliki bentuk badan yang 'ideal' yang sering muncul pada film-film animasi tersebut. Atau bahkan, perempuan pada film animasi Disney Princess digambarkan terlalu bergantung pada laki-laki untuk melakukan sesuatu atau menyelamatkannya. Hal ini secara tidak langsung membentuk stereotip tertentu bagi penonton film dimana mereka dapat menerapkan stereotip yang mereka peroleh dari film-film tersebut ke dalam kehidupan nyata.

Film ini memperluas pemahaman mengenai arti menjadi seorang putri Disney, menampilkan Moana sebagai tokoh yang tidak hanya menanti takdirnya, tetapi secara proaktif mengejar tujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi komunitasnya. Selain itu juga film ini bisa mengedukasi bagi para penonton, dan mendapatkan pemahaman positif bagaimana karakter perempuan di gambarkan dalam sebuah film animasi.

Pada gambar dibawah ini menjelaskan tentang adegan dimana Moana terdiam saat sang ayah menentukan sesuatu dan ibunya menyetujui keputusan sang ayah.



Gambar 1. 1 Ayah Moana melarang moana untuk pergi

Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan dinamika hubungan antara Moana, ayahnya Kepala Suku Tui, dan ibunya Sina. Kepala Suku Tui kerap menekankan pentingnya mempertahankan tradisi dan keamanan pulau, yang kadang bertentangan dengan keinginan Moana untuk menjelajahi lautan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi penduduk pulau. Salah satu adegan yang merefleksikan konflik ini adalah saat Tui menyatakan kepada Moana bahwa tanggung jawabnya adalah tinggal di pulau dan mengikuti tradisi, bukan menjelajahi lautan. Meski awalnya diam dan tampak menerima keputusan ayahnya, Moana akhirnya menunjukkan keberanian dengan memutuskan berangkat mencari Maui dan memulihkan jantung Te Fiti, demi menyelamatkan pulau dan penduduknya.

Ibu Moana, Sina, kerap terlihat sebagai pendukung halus Moana dan memahami keinginannya menjelajahi lebih jauh. Meski Sina tampak mendukung keputusan suaminya di depan Moana, dia juga menunjukkan dukungan halus kepada Moana dengan membantu Moana menemukan perahu yang disembunyikan leluhurnya, mengindikasikan pengakuan Sina atas keinginan Moana menjelajahi dan mengenal dunia luar.

Pada gambar dibawah ini menjelaskan tentang Kepala Suku Tui Mengutarakan Perbedaan Tugas yang Dilakukan oleh Pria dan Wanita



Gambar 1. 2 Hasil panen buah

Kepala Suku Tui benar-benar mengungkapkan perbedaan peran yang diembannya oleh pria dan wanita di masyarakat mereka. Beliau menegaskan bahwa tradisi dan tanggung jawab yang telah turun-temurun harus tetap dijaga keutuhannya, dan dalam konteks ini, pria dan wanita memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda.

Kepala Suku Tui menyiratkan bahwa tugas-tugas yang lebih bersifat strategis seperti pengambilan keputusan penting, menjaga keamanan, serta melestarikan tradisi-tradisi leluhur lebih sesuai diemban oleh kaum pria. Sebaliknya, wanita khususnya Putri Moana diharapkan untuk taat dan patuh pada adat istiadat yang telah lama dipraktikkan serta lebih fokus pada tanggung jawab-tanggung jawab rumah tangga.

Pentingnya tanggung jawab wanita dalam kemandirian bahwa peran dan tanggung jawab wanita tidak harus bergantung kepada laki-laki melainkan dengan berjalan sendiri dan kuat menghadapi segala rintangan untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik untuk masa depan, dalam film moana melakukan tanggung

jawab dan memperjuangkan tanggung jawab sedari kecil yang di didik oleh ayahnya untuk menjaga alam dari kerusakan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana representasi kemandirian anak perempuan dalam film moana.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak perempuan dapat direpresentasikan dalam film moana berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang disebutkan di atas.. Peneliti ingin tahu posisi, peran, dan peran perempuan dalam film Moana.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari hasil penelitian antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi, khususnya dalam kajian film, khususnya tentang bagaimana kemandirian anak perempuan direpresentasikan melalui struktur sosial dan karakter dalam film Moana.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah referensi tentang representasi peran kemandirian anak perempuan yang termuat dalam film.